

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang`

Pembangunan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sektor pertumbuhan ekonomi. Hal ini mampu mengoptimalkan strategi pembangunan ekonomi secara menyeluruh terutama dalam strategi meningkatkan pembangunan nasional. Undang-undang nomor 23 tahun 2014 menjelaskan tentang kewenangan pemerintah daerah yang menjadi keunggulan tersendiri dalam kemampuan aparatur daerah baik menyusun rencana pembangunan maupun pelaksanaannya harus lebih optimal. Upaya peningkatan perekonomian melalui strategi pembangunan nasional tidak selalu berjalan sesuai rencana karena masih banyak masyarakat yang tidak sejahtera. Hal tersebut di sebabkan oleh pembangunan nasional yang masih belum merata yang berdampak pada sebagian masyarakat pedalaman pada umumnya. Salah satunya masyarakat yang berada di daerah pesisir, sedangkan pesisir juga merupakan wilayah pembangunan yang perlu di perhatikan.

Daerah pesisir memiliki potensi yang cukup besar untuk di kembangkan dan berpotensi memiliki kekayaan alam yang dapat diolah dengan baik sehingga menunjang pendapatan daerah yang cukup besar (Rahardjo, 2010). Menurut Sujarno (2008) tujuan pembangunan perikanan di Indonesia pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu meningkatkan pendapatan dan menaikkan produksi pada sektor perikanan. Tujuan tersebut sebagai upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dalam meningkatkan pendapatan perikanan nasional yang di pengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman kerja. Menurut Daniel dan Sri (2013) faktor yang turut serta mempengaruhi

pendapatan nelayan adalah pendapatan, modal usaha, lama waktunya melaut dan lama usaha. Pada dasarnya nelayan menjadikan laut sebagai sumber mata pencaharian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang nantinya dapat membantu keberlangsungan hidup mereka. Besar kecilnya hasil tangkapan nelayan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, maka dari itu sumber utama pendapatan nelayan berasal dari sektor perikanan; baik dari sektor perikanan budidaya dan perairan umum atau perikanan tangkap. Perikanan merupakan salah satu Sumber Daya Alam yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam hal perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa (Danuri, 2009). Dalam pelaksanaannya nelayan membutuhkan beberapa perlengkapan serta faktor-faktor pendukung guna meningkatkan pendapatan ekonomi dan mendukung keberhasilan kegiatan.

Beberapa daerah di Indonesia yakni Pulau Madura merupakan salah satu kepulauan di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi yang sangat besar pada bidang perikanan tepatnya wilayah Kabupaten Bangkalan yang mempunyai laut luas dan daerah pesisir yang memanjang sepanjang jalan khususnya wilayah pesisir selatan di Desa Kwanyar Barat, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan. Banyaknya masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan di Kabupaten Bangkalan dapat kita lihat pada tabel 1.1 ini yang sumber data didapat dari Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan yang terdiri dari jumlah nelayan, jumlah armada, jenis alat tangkap, produksi ton dan potensi dominan maupun jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan Perairan Umum yang ada di seluruh Kabupaten Bangkalan.

**Tabel 1.1 Potensi Penangkapan Ikan Kabupaten Bangkalan
Tahun 2016**

Kecamatan	Penangkapan Di Laut					
	Jumlah Nelayan	Jumlah Armada	Alat tangkap Dominan	Produksi Ton	Potensi Dominan	Jumlah KUB
Bangkalan	943	331	Gill Net	3391.5	Rajungan, Dorang	22
Socah	801	304	Gill Net	1849.9	Belanak, tripang	11
Kamal	338	107	Tramel	205.5	Udang	3
Labang	524	152	Tramel	1258.9	Udang	4
Kwanyar	1572	670	Gill Net, Tramel	3571.4	Rajungan, Udang	16
Modung	272	15	Penangkap Kerang	51.3	Lorjuk/Kerang	4
Arosbaya	772	213	Gill Net, Tramel	3006.1	Rajungan	4
Klampis	985	349	Payang	4008.2	Kepiting Embung, Layur, Teri	15
Sepuluh	447	347	PCG Tonda	2903.4	Tongkol	5
Tanjung Bumi	1321	721	P Seine	5447.3	Layang Tembang	1
Blega	0	0				
Burneh	0	0				
Geger	0	0				
Kokop						
Jumlah	7975	3209		25693.5		99

Sumber data :Dinas perikanan dan Kelautan Kabupaten Bangkalan, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah nelayan di Kabupaten Bangkalan sebanyak 7.975 dan jumlah Armada sebanyak 3.209 dengan jenis alat tangkap diantaranya Gill net, Tramel, payang, Pcg tonda dan P.seine sedangkan Jumlah Nelayan di daerah Kwanyar memiliki 1.572 pekerja nelayan dan untuk armada 670. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kawasan Kwanyar memiliki jumlah nelayan yang sangat banyak dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bangkalan. Keadaan lingkungan pesisirnya diwarnai dengan nuansa kehidupan laut yang setiap harinya ramai dengan aktivitas masyarakat. Kehidupan laut ini memberikan dampak terhadap kehidupan sosial masyarakatnya seperti mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya adalah nelayan sehingga Desa Kwanyar Barat sering disebut sebagai kampung nelayan. Mayoritas masyarakat setempat bekerja sebagai nelayan

tetap di daerah pesisir pulau Madura baik pesisir utara maupun pesisir selatan. Desa Kwanyar Barat hingga kini tetap eksis di tengah-tengah perubahan zaman yang semakin modern, akan tetapi pada saat ini masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik dan fluktuatif karena tidak dapat meningkatkan hasil pendapatannya. Hal tersebut disebabkan karena penunjang faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kurang optimal dalam pelaksanaannya sehingga berpengaruh juga terhadap hasil tangkapan dan pendapatan yang diterima demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Tingkat ketergantungan terhadap kebutuhan hidup harus dipenuhi guna mensejahterakan kehidupan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari sistem perekonomian dalam bidang perikanan di desa Kwanyar Barat yang merupakan desa pesisir dan menjadi salah satu faktor bagi masyarakat setempat untuk mencari ikan sebagai penghasilan terbesar bagi mereka.

Sumber daya alam yang mereka miliki bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil tangkap ikan tersebut mereka jual sendiri ke pasar dan tidak bergantung kepada tengkulak, sehingga masyarakat tersebut bisa dikatakan desa yang mandiri. Harga jualnya pun lumayan tinggi, akan tetapi tergantung dari jenis ikan yang telah didapat. Masyarakat desa Kwanyar Barat yang masih menggantungkan sebagai nelayan dan mengutamakan mata pencarian dari sumber daya alam tersebut bisa mereka manfaatkan dengan baik, sebagai penunjang ekonomi masyarakat.

Penelitian ini diambil guna mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan nelayan baik dari segi pengaruh tenaga kerja, lama waktu melaut, teknologi dan pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di desa Kwanyar Barat. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengetahui seberapa besar

peran masyarakat nelayan khususnya di daerah pesisir selatan Madura dalam meningkatkan pendapatan yang di butuhkan oleh masyarakat pesisir, selain itu dari hasil wawancara dari salah satu nelayan dari lama waktu melaut dan hasil ikan yang di tangkap oleh nelayan desa Kwanyar Barat diantaranya ikan Gulamah, ikan Tongkol, ikan Pari macan dan jenis pari lainnya yang berkisaran harga perkilonya antara Rp12.000 dan untuk jenis ikan tongkol berkisaran Rp 22.000, adapun lama waktu melaut berkisar 10-15 jam dengan jarak tempuh kurang lebih 2 kilometer dari daratan pesisir desa Kwanyar Barat. Desa Kwanyar Barat merupakan desa yang terbagi menjadi 7 Dusun yaitu Dusun Kejawan Utara, Kejawan Selatan, Sumber Geddung Timur, Sumber Gedung Barat, Masjid Utara, Masjid Selatan dan Bagungan yang terdiri dari 7 RW dan 27 RT dengan jumlah Rumah Tangga satu Desa 1.229.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Desa Kwanyar Barat

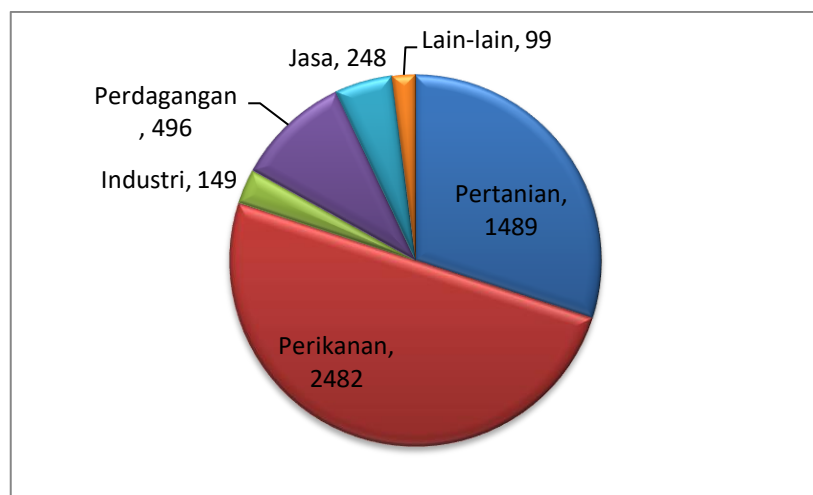
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.501 Jiwa
2	Perempuan	2.463 Jiwa
	Jumlah	4.964 Jiwa

Sumber data: Seksi Pemerintahan Kecamatan Kwanyar (Profil Kecamatan Kwanyar 2015)

Dari data Tabel 1.2 terlihat bahwa Desa Kwanyar Barat merupakan Desa yang padat, dilihat dari data jumlah penduduk atau jenis kelamin laki-laki adalah 2,501 dan perempuan 2,463 jiwa sehingga jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 4.964 jiwa.

Selain itu dengan tangan kreatif masyarakat yang telah dimiliki tersebut mereka bisa membuka lahan industri mandiri atau *home industri*, dengan jumlah 149 KK. Lokasi yang strategis dengan bahan pokok ikan laut ditambah dengan kreatifitas yang mereka miliki sehingga mereka dapat melakukan dengan mandiri

dan bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan besar. Masyarakat desa Kwanyar selain dari 3 sektor ekonomi tersebut yaitu perdagangan, dengan jumlah 496 KK. Dari sumber daya alam dan sumber manusia yang kreatif sehingga dari keduanya tersebut bisa mereka manfaatkan dengan baik, sebagai penunjang ekonomi masyarakatnya sendiri, selain itu masyarakat Kwanyar Barat juga menggunakan jasa sebagai mata pencahariannya, yaitu sebagai supir angkot, kuli angkot dan becak.



Gambar 1.3 Rumah Tangga Menurut Sektor Ekonomi di Desa Kwanyar Barat

Sumber data: Seksi Pemerintahan Kecamatan Kwanyar (Profil Kecamatan Kwanyar 2015)

Dari Gambar 1.3 dapat di lihat bahwa sektor perikanan lebih tinggi dari sektor jasa, perdagangan, industri, pertanian dan lain-lain. Namun dari hasil wawancara sementara kepada beberapa nelayan dan masyarakat pesisir kondisi umum yang terjadi terhadap nelayan Desa Kwanyar Barat masih banyak yang nilai pendapatannya yang sangat rendah. Hal ini dikarenakan hasil tangkap ikan yang tidak menentu dan faktor cuaca yang kadang menghambat para nelayan untuk melaut yang biasa terjadi pada bulan 11 hingga bulan 2, sehingga

pendapatan nelayan yang diperoleh tidak sesuai atau sangat rendah dengan jumlah yang di keluarkan untuk kebutuhan melaut.

Di sisi lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan diantaranya; tenaga kerja, lama waktu melaut, teknologi dan pengalaman kerja. Faktor tenaga kerja masuk ke dalam penelitian ini sebagaimana kita ketahui bahwa tenaga kerja merupakan faktor penggerak input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka suatu kegiatan menangkap ikan tidak akan pernah bisa menghasilkan nilai ekonomi. Dalam melakukan penangkapan ikan nantinya berhubungan dengan pendapatan yang bergantung pada jumlah tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pesisir selatan Desa Kwanyar Barat, selain tenaga kerja demi kelancaran terlaksananya dalam menangkap ikan, ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak diantaranya yaitu lamanya waktu melaut. Lamanya waktu dalam sekali melaut turut serta dalam penelitian ini. Waktu melaut yang paling efektif berkisar tujuh hingga delapan jam yaitu pada waktu pagi dan siang hari dengan jarak tempuh tiga hingga empat mil. Nelayan menggunakan alat tangkap dan logistik yang sederhana serta menggunakan Perahu Motor Tempel (PMT) sehingga dengan kesederhanaan logistik tersebut waktu diatas merupakan waktu yang efektif untuk melaut diluar kegiatan lainnya (Daniel dan Sri, 2013).

Disisi lain minimnya teknologi modern juga merupakan salah satu penghambat peningkatan nelayan dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para nelayan, maka dari itu di butuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi. Adanya teknologi maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang di peroleh lebih berkualitas. Namun,

tanpa menggunakan teknologi yang canggih hal tersebut akan mustahil tercapai. faktor pengalaman kerja dalam aktivitas seorang nelayan dengan semakin berpengalaman seorang nelayan dalam menangkap ikan sangat mempengaruhi hasil tangkapan sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi seorang nelayan karena dalam menangkap ikan tidak menggunakan pedoman untuk mengetahui lokasi-lokasi sasaran penangkapan ikan tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dalam melaut. Di sisi lain faktor produksi dipengaruhi oleh produktivitas seorang nelayan, karena hal tersebut sangat mendukung dalam hal pengetahuan melaut (pengalaman) untuk mendapatkan hasil tangkap yang lebih banyak, dengan demikian nelayan yang berpengalaman dapat memprediksi tempat sasaran dan mengurangi resiko yang akan terjadi dalam melaut. Dari semua uraian yang di tulis maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dalam judul skripsi yaitu: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN (Studi Kasus di Desa Kwanyar Barat, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh tenaga kerja, lama waktu melaut, teknologi dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Kwanyar Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, lama waktu melaut, teknologi dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Kwanyar Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta rujukan referensi yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kwanyar Barat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek peneliti dan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Kwanyar Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan tentang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang dipilih dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada dan dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kwanyar Barat, Kabupaten Bangkalan, selain itu terdapat pula penelitian terdahulu sebagai bahan acuan referensi untuk penelitian yang akan diambil, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang akan di ambil, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk membahas dan memberikan jawaban atas permasalahan yang ada pada penelitian.

BAB IV: Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek terhadap penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan interpretasi dan pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan hasil analisis data dan pembahasan, dalam bagian ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini yang dapat menjadi bahan acuan terhadap penelitian selanjutnya.